

**HAMBATAN PENDIDIK IPA KELAS VII DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013-REVISI SE-KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Studi Kasus Di Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung
Selatan, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara)

(Skripsi)

Oleh

DERRA MEIASRI PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HAMBATAN PENDIDIK IPA KELAS VII DALAM MENG- IMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013-REVISI SE- KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Studi Kasus Di Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Pusat,
Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur,
dan Teluk Betung Utara)

Oleh

DERRA MEIASRI PUTRI

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hambatan pendidik IPA kelas VII dalam mengimplementasikan K13-revisi se-Kotamadya Bandar Lampung. Desain pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah seluruh pendidik IPA kelas VII yang menerapkan pembelajaran K13-revisi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian berupa data kualitatif yaitu faktor penghambat pengimplementasian K13-revisi, yang diperoleh dari angket dan wawancara. Teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan K13-revisi di tahun ajaran 2016/2017 di Kotamadya Bandar Lampung terdapat tiga aspek yang menurut guru IPA “sedikit mengalami hambatan”, yaitu : aspek (1) informasi mengenai kurikulum 2013 revisi; (2) teks pembelajaran; dan (3) proses pembelajaran dengan rentang persentase yaitu 25%-50%. Aspek yang menunjukkan hambatan pada proses dan pelaksanaan penilaian memiliki persentase sebesar 63% aspek tersebut masuk dalam kategori “menghambat”.

Kata kunci : hambatan, implementasi, K13-revisi, pendidik IPA.

**HAMBATAN PENDIDIK IPA KELAS VII DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013-REVISI SE-KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Studi Kasus Di Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung
Selatan, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara)

Oleh
DERRA MEIASRI PUTRI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi

: **HAMBATAN PENDIDIK IPA KELAS VII DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013-REVISI
SE-KOTAMADYA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017 (Studi Kasus Di Kecamatan
Panjang, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Selatan,
Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara)**

Nama Mahasiswa

: **Derra Meiasri Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024021

Program Studi

: Pendidikan Biologi

Jurusan

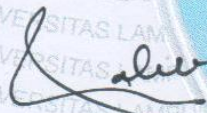
: Pendidikan MIPA

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

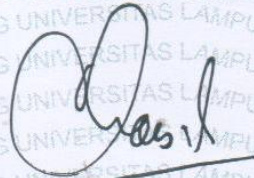


Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.
NIP. 19571107 198603 1 002



Rihl Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA



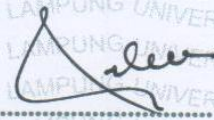
Dr. Caswita, M.Si
NIP. 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

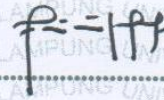
Ketua

: **Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**



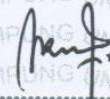
Sekretaris

: **Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Derra Meiasri Putri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313024021
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Yang menyatakan



Derra Meiasri Putri
Derra Meiasri Putri
NPM 1313024021

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 13 Mei 1996, yang merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Deddy Wahyudi dengan Ibu Farrah Aziz S.Ikom., MARS. Alamat Penulis yaitu di Jl.Wr. Mongonsidi Gg. Cendrawasih N0.31/44 Pengajaran, Kec. Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Nomor HP penulis 081278261291.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah TK Al –Hukamah (2000-2001), SD Negeri 1 Pengajaran Bandar Lampung (2001-2007), SMP Negeri 4 Bandar Lampung (2007-2009), SMA Negeri 1 Bandar Lampung (2009-2013). Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Punggur dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik tahun 2016 di Kabupaten Lampung Tengah, Kec.Sedang Agung, Desa Sedang Agung.

Persembahan

Alhamdulillahirobbil'aalamin

Segala puji hanya milik Allah SWT, Sang Maha Agung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Rasullullah Muhammad Saw.

Dengan penuh cinta, Kupersembahkan karya tulis ini sebagai tanda bakti cinta kasihku kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Deddy Wahyudi) dan Umi (Farrah Aziz) yang selama ini telah mendoakanku, memberikan cinta, dan kasih sayang serta dukungan yang tiada henti demi tercapainya cita-citaku. Cinta, kasih, dan pengorbanan kalian tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan ucapan terima kasih dan cintaku.

Jid (Alm.Abdul Aziz Ja'far) dan Jidah (Rismillah Ismail), yang selalu mendukung, mendoakan, dan menjagaku ketika ku jauh dari orang tua. Cinta, kasih, dan pengorbanan kalian tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan ucapan terima kasih dan cintaku.

Ati (Mirra Yusnita Aziz) Walid (Arizal Aziz) dan Walida (Azzahra) yang selalu mendukung, mendoakan, dan menjagaku ketika ku jauh dari orang tua. Cinta, kasih, dan pengorbanan kalian tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan ucapan terima kasih dan cintaku

Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan moril maupun materil.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al Insyirah: 5)

Allah tidak mebebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Ankabut: 6)

Beljarlah mengalah sampai tak seorangpun bisa mengalahkanmu.

Beljarlah merendah sampai tak seorangpun bisa merendahkanmu.

(Gobind Vashdev)

Success is not the key to happines.

Happiness is the key to success.

If you love what you are doing.

(Herman Cain)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “HAMBATAN PENDIDIK IPA KELAS VII DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013-REVISI SEKOTAMADYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 (Studi Kasus Di Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara)”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Rini Rita T Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Drs. Arwin Achmad, M.Si. (Alm), selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
5. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku Pembimbing I bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
6. Berti Yolida, S.Pd., M.Pd., Pembahas yang telah memberikan saran-saran perbaikan dan motivasi yang sangat berharga;

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
8. Seluruh kepala sekolah, pendidik, staf, dan siswa-siswi kelas VII yang ada di SMP Negeri 30 Bandar Lampung, SMP Negeri 25 Bandar Lampung, SMP IT Fitrah Insani, SMP Negeri 3 Bandar Lampung, SMP Negeri 18 Bandar Lampung, SMP IT Nurul Ilmi, dan MTsN 1 Bandar Lampung yang baik selama penelitian berlangsung;
9. Sahabatku Afif Kunprasetyo Danu, Miftahur Rahmah, Anisah Rahmadanti, Peny Resanita, Haysi Mulyana, Widya Hendriyani, dan Samantha Tiara yang dengan tulus menyayangiku, dengan setia mendengarkan segala keluh kesahku. Terimakasih untuk segala cerita dan kisah yang telah terukir bersama kalian;
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya karena telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2019

Penulis

Derra Meiasri Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Kerangka Pikir	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kurikulum 2013	12
B. Hambatan Implementasi Kurikulum	18
C. Pembelajaran IPA	20
D. Pendidik IPA	22
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
C. Desain Penelitian	27
D. Prosedur penelitian	28
E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	30
F. Teknik Analisis Data	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Data Angket	58
2. Wawancara Pendidik.....	75
3. Angket Pendidik.....	86
4. Dokumentasi	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum	16
2. Data populasi dan sampel	27
3. Kisi-kisi angket	31
4. Kisi-kisi wawancara.....	32
5. Tabulasi data angket	33
6. Kriteria tingkat hambatan pengimplementasian K13-revisi	34
7. Transkrip wawancara	35
8. Deskripsi hasil wawancara.....	35
9. Karakteristik responden	37
10. Tabulasi hasil angket tanggapan pendidik	39
11. Deskripsi hasil wawancara 18 pendidik.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wawancara bersama pendidik di SMPN 30 Bandar Lampung.....	104
2. Wawancara bersama pendidik di SMPN 25 Bandar Lampung.....	104
3. Wawancara bersama pendidik di SMPN IT Nurul Ilmi.....	105
4. Wawancara bersama responden pertama di MTsN 1 Bandar Lampung.....	105
5. Wawancara bersama responden kedua di MTsN 1 Bandar Lampung.....	106
6. Wawancara bersama responden ketiga di MTsN 1 Bandar Lampung.....	106
7. Wawancara bersama pendidik di SMPN 18 Bandar Lampung.....	107
8. Wawancara bersama pendidik di SMPN 3 Bandar Lampung.....	107

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan inti bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibatkan fatal terhadap kegagalan pendidikan (Minarti, 2011: 201). Seiring dengan perubahan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia juga sering mengalami perubahan. Mulai dari Kurikulum Rencana pada tahun 1974 hingga saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang mulai berlaku pada tahun 2013 hingga tahun 2017 ini.

Kurikulum 2013 merupakan langkah awal pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2015: 2). Pendidikan tersebut harus dilandaskan pada empat pilar pendidikan yaitu: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Keempat pilar tersebut harus senantiasa dimiliki oleh pendidikan terutama pada pendidikan nilai dan sikap atau yang sering juga

disebut dengan pendidikan berkarakter. Karena salah satu tujuan dari Kurikulum 2013 adalah menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan yang berbasis karakter. Pendidikan karakter ini merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2015: 3). Walaupun demikian, upaya perubahan apapun yang dilakukan oleh pendidikan, harus tetap di landasi dengan nilai-nilai karakter bangsa. Oleh sebab itu, untuk menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan yang lebih bermutu dan berkarakter perlu adanya andil yang besar dari seseorang pendidik untuk lebih mempersiapkan segala perubahan pendidikan yang terjadi khususnya di bidang kurikulum.

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Direktorat Pembinaan SMA, 2013 :1) Adapun tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada lingkungan sosial.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru profesional dituntut harus mempunyai empat kompetensi yang dikuasai. Kompetensi tersebut adalah kompetensi

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Ke empat kompetensi guru tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena nantinya guru dapat membangun sikap peserta didik dengan sesuai tema dan tujuan Kurikulum 2013 tersebut. Kompetensi pedagogik dapat terpenuhi oleh seorang guru salah satunya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar pada peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Hidayat, 2013: 56). Panduan pembelajaran dan buku ajar dalam Kurikulum 2013 sudah ditetapkan dari pusat.

Pada implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam seluruh pembelajaran pada studi yang terdapat kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi yang dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2015: 7). Dengan demikian, penekanan pendidikan berkarakter pada Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pelaksanaan dan tujuan dari Kurikulum 2013 dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Maka hal tersebut harus dibuktikan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 menuntut para pendidik dan tenaga

kependidikan untuk dapat bekerja secara maksimal dan optimal terutama dalam kesiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Pada tahun ajaran 2016/2017 Kurikulum 2013 masih di pakai di Indonesia, akan tetapi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran saat ini berbeda dengan Kurikulum 2013 yang di laksanakan pada tahun ajaran 2013/2014 . Karena Kurikulum 2013 yang di pakai pada tahun ajaran ini merupakan Kurikulum 2013 yang revisi atau sering disebut dengan K13 revisi Revisi pada Kurikulum 2013 ini membawa pro dan kontra pada kalangan yang bergerak pada pendidikan terutama pada guru, hal tersebut karena belum adanya kesiapan yang matang bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Di Kota Madya Bandar Lampung terdapat 132 SMP baik itu swasta maupun negeri, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya 25 SMP yang menggunakan Kurikulum 2013 di Kota Madya Bandar Lampung. Dari 25 sekolah tersebut yang menggunakan Kurikulum 2013 revisi dan tidak semua jenjang kelas yang menggunakan K13-revisi. Pada jenjang kelas 7 yang menggunakan Kurikulum 2013 adalah 25 SMP di Bandar Lampung sedangkan jenjang kelas 8 yang menggunakan Kurikulum 2013 hanya 10 sekolah. Sedangkan sekolah-sekolah lainnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 ini hanya berlaku secara parsial dan masih bertahap.

Saat dilakukan observasi dan wawancara kepada 25 guru SMP di kota Madya Bandar Lampung, terdapat beberapa masalah yang terjadi karena kurangnya persiapan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Adapun masalah yang di alami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi yang mereka peroleh mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013, dan peserta didik yang masih belum bisa untuk belajar lebih aktif tanpa bantuan dari guru. Selain itu, beberapa guru menyatakan bahwa belum tersedianya buku ajar baik untuk pegangan guru maupun pegangan peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Sebenarnya sudah ada buku ajar tersebut yang telah tersedia secara online, akan tetapi tidak semua guru mengerti cara menggunakan buku ajar secara online dan untuk mencetak buku ajar online tersebut memerlukan dana yang cukup besar.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Puspita (2015: 13) membahas tentang identifikasi kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 menghasilkan kesimpulan bahwa kesulitan guru IPA dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wonogiri adalah pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kesulitan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang layak (37,50%), memilih dan menggunakan sumber belajar secara optimal (25%), memilih materi ajar yang sesuai (12,5%), dan memilih metode/model pembelajaran yang sesuai (50%), sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran kesulitan dalam melakukan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran

(47,92%), menguasai materi pembelajaran (37,50%), melakukan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar dengan tepat (47,91%), dan menerapkan langkah menutup pelajaran (50%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurruzaman (2015: 85) didapatkan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), faktor-faktor yang menghambat dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), dan faktor-faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8)

Berdasarkan beberapa uraian mengenai Kurikulum 2013 serta peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Serta di temukan fakta bahwa Kurikulum 2013 memiliki beberapa masalah yang di hadapi oleh guru. Maka perlu di lakukan penelitian mengenai hambatan guru IPA kelas VII dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kota Madya Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini

nantinya diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru agar lebih baik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Serta mendapatkan solusi yang terbaik dalam mengurangi atau meminimalisir terjadinya suatu hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hambatan yang paling utama dialami oleh guru IPA kelas VII dalam mengimplementasikan K13-revisi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai hambatan paling utama guru IPA kelas VII alami dalam mengimplementasikan K13-revisi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam implementasi Kurikulum 2013
 - b. Apabila ada hambatan guru dapat melakukan persiapan yang matang untuk mengurangi hambatan tersebut dalam mengimplementasi Kurikulum 2013

2. Bagi sekolah, yaitu sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama dalam implementasi Kurikulum 2013
3. Bagi peneliti, yaitu untuk memperdalam pengetahuan peneliti dalam Implementasi Kurikulum 2013, dan apabila terdapat hambatan maka peneliti dapat melakukan persiapan untuk meminimalisir hambatan tersebut dalam proses pembelajaran nantinya ketika menjadi seorang guru.
4. Peneliti lain, yaitu menjadi bahan referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan kurikulum 2013

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka perlu dikemukakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pengimplementasian K13-revisi dalam hal ini, meliputi: (1) persiapan pelaksanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi pembelajaran; serta (4) sarana dan prasarana pembelajaran.
2. Subyek dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah keseluruhan guru IPA SMP se-Kotamadya Bandar Lampung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.
3. Hambatan guru IPA kelas VII alami dalam mengimplementasi K13-revisi diidentifikasi melalui pengisian angket gabungan dengan sebanyak 36 butir soal.

4. Instrumen yang digunakan yaitu dengan memodifikasi dari angket yang telah dikembangkan oleh Arista, Munandar, dan Komarayanti (2014, 10-12).
5. Peneliti juga melakukan wawancara tentang hambatan pengimplementasian K13-revisi, untuk memperoleh data yang lebih akurat. Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti.
6. Penelitian mengenai hambatan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 akan dilaksanakan di Kecamatan Sukarame, Panjang, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Barat, Tekuk Betung Utara, dan Teluk Betung Selatan.

F. Kerangka Pikir

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini tahun ajaran 2016/2017 di Indonesia Kurikulum 2013 revisi lah yang di pakai. Kurikulum 2013-revisi bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik kemampuan sikap religius, sikap sosial, intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap peduli, dan partisipasi aktif. Pengimplementasian nyata dari kurikulum baru ini dapat dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas.

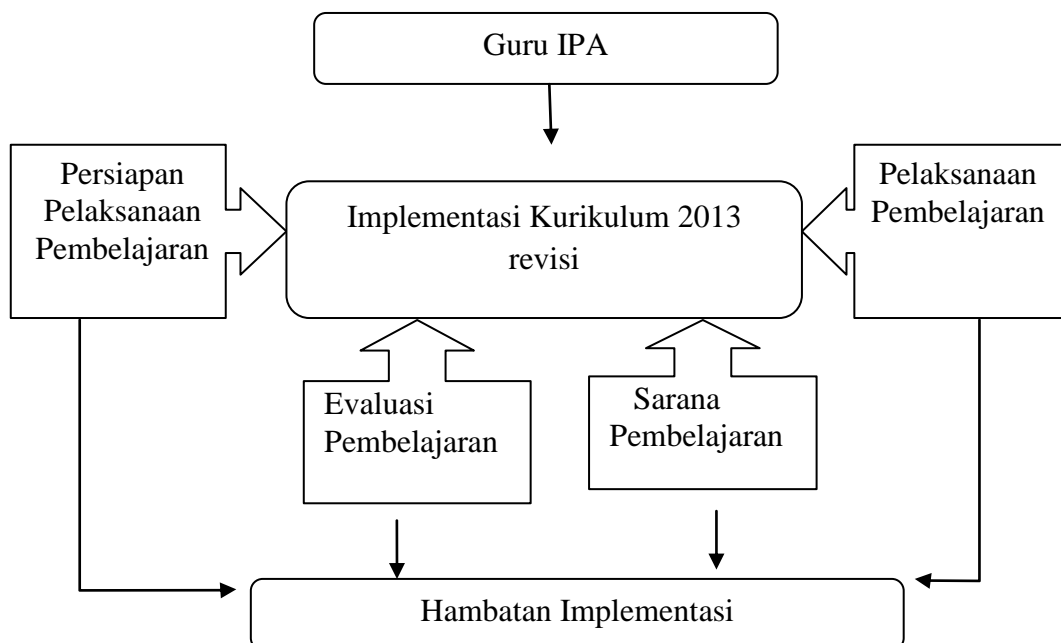
Akan tetapi tidak semua sekolah di Indonesia mengimplementasikan K13-revisi, di Bandar Lampung hanya 25 sekolah saja yang sanggup

menggunakan K13-revisi tersebut. Hal tersebut terjadi di karenakan banyak sekolah yang belum adanya kesiapan yang matang untuk menerapkan Kurikulum 2013 tersebut. Pelaksanaan kurikulum baru ini tentu saja tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Masalah atau hambatan tersebut biasa di jumpai oleh para guru dan peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karma guru diuntut dalam mengembangkan potensi pada peserta didik. Pada guru IPA memiliki peranan penting untuk melaksanakan pembelajaran IPA, dalam mengoptimalkan proses pembelajaran IPA terdapat komponen-komponen penting yang harus dipenuhi. Komponen-komponen tersebut mulai dari konsep yang akan diformat guru agar bermakna, kesiapan peserta didik dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi, hingga penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran

Pengimplementasian Kurikulum 2013 revisi yang dijalankan oleh guru dalam hal ini meliputi persiapan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta sarana pembelajaran. Pada persiapan pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan guru dalam membuat persiapan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Mulai dari persiapan belajar yang akan digunakan

(RPP, Silabus, Standar penilaian dsb). Dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dijumpai oleh guru dalam melaksanakan/menjalankan proses pembelajaran dengan kurikulum. Pada evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan-hambatan yang guru jumpai dalam proses evaluasi proses pembelajaran, mulai dari penilaian, kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan dan lain sebagainya. Pada sarana pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hambatan-hambatan yang guru jumpai pada kesiapan sarana dalam proses pembelajaran, mulai dari media pembelajaran, alat-alat laboratorium dan lain sebagainya. Untuk mengetahui alur kerangka pikir secara umum, dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Krangka Pikir Penelitian

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Kurikulum menurut kosa kata bahasa Indonesia memiliki arti rencana pengajaran. Menurut para ahli kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu berupa *curriculum* yang berarti bahan pengajaran (Purwadarminta, 1991: 543). Jadi dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas. Menurut Nata (2010: 121) Pengertian tersebut terkait mengenai anggapan paling menonjol dari isi kurikulum, yaitu susunan bahan atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan, berdasarkan UUSPN No. 20 tahun 2003 Pasal 1, ayat 19 mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (Kurniasih dan Sani, 2016: 3).

Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut..

Menurut Mulyasa (2015: 66) Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016 : 1-3) terdapat tiga aspek yang menjadi landasan perkembangan kurikulum secara jelas terangkum dalam isi materi uji kurikulum, yaitu :

1. Landasan Filosofis Kurikulum 2013

UU NO. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Undang-undang tersebut dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Sesuai dengan landasan filosofis kurikulum harus dapat mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang terdidik dan sekolah harus menjadi *centre for excellence*.

2. Landasan Yuridis dan Empiris Kurikulum 2013

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila pendidik mampu menyusun RPP serta

melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik serta melaksanakannya.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan, bahwa “ Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”.

3. Aspek Konseptual

Aspek ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktivitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian.

Pada implementasinya, kurikulum 2013 memiliki 4 perubahan besar dari pada kurikulum yang digunakan sebelumnya, berikut paparan Wamendikbud (2013: 28) tentang perubahan-perubahan tersebut :

1. Konsep Kurikulum

Konsep yang diusung kurikulum 2013 adalah seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulus (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian..

Berikut perbedaan kurikulum KBK dan KTSP dengan kurikulum 2013 pada tabel 1 menurut Wamendikbud (2013: 28) :

Tabel 1. Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar kompetensi lulusan mata pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mutu Pelajaran		Standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Sumber: Wamendikbud, 2013:28)

2. Buku

Pada Kurikulum 2013 memiliki kriteria buku sebagai berikut :

- a. Mengacu pada konsep kurikulum (KI, KD, Silabus)
- b. Buku yang digunakan ada 2 jenis, yaitu buku siswa dan buku pendidik.
- c. Buku siswa ditekankan pada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan.
- d. Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa.

- e. Buku pendidik memuat panduan bagi pendidik dalam mengajarkan materi kepada siswa.

3. Proses Pembelajaran

Kurikulum 2013 di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik untuk melalui proses Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Associating*), Mencoba (*Observation Based Learning*) dan Membentuk jejaring/ mengkomunikasikan (*Networking*) ditambah dengan mencipta (*Creating*). Selain itu dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat dijadikan penguatan, yaitu :

- a. Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan mencipta
- b. Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- c. Menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu (*discovery learning*)
- d. Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis sistematis dan kreatif.

4. Proses Penilaian

Orientasi utama penilaian adalah pada proses belajar bukan hanya semata-mata pada hasil semata, oleh karena itu perlu

langkah-langkah untuk menguatkan pada aspek proses tersebut.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah

- a. Mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi
- b. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dalam menjawab bukan sekedar hanya hafalan semata.
- c. Mengukur proses kerja siswa bukan hanya hasil kerja siswa saja
- d. Menggunakan portofolio pembelajaran siswa

B. Hambatan Implementasi Kurikulum

Kurikulum 2013 telah di terapkan pada tahun ajaran 2016/2017

Kurikulum 2013 masih di pakai di Indonesia, akan tetapi Kurikulum 2013 pada tahun ajaran saat ini berbeda dengan Kurikulum 2013 yang di laksanakan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurniasih dan Sani (2016: 4) menyatakan bahwa berdalih dan bergantinya kurikulum kearah yang lebih baik tentu saja tidak selalu berjalan, mulus selalu saja ada permasalahan kendatipun kurikulum yang sudah dicanangkan dan ditetapkan sudah berjalan. Kemendikbud sendiri sempat melansir permasalahan kurikulum 2013, pada awal penerapan pada tahun 2014 lalu . Diantara persoalan itu adalah:

1. Tidak ada kajian terhadap penerapan Kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan ugens perpindahan kepada Kurikulum 2013.
2. Tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan Kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk.
3. Kurikulum sudah di terapkan di seluruh sekolah di bulan Juli 2014, sementara instruksi untuk melakukan evaluasi baru dibuat 14 Oktober 2014.

Walaupun Kurikulum 2013 di revisi kembali dan masih terdapat permasalahan tetap kurikulum 2013 ini diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ke terampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Hal ini senada dengan pernyataan Retnaningsih (2012: 3) dalam jurnalnya “Disinyalir, kurikulum baru akan mengalami banyak kendala, diantaranya masalah pendidik”. Selain pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Alawiyah (2013: 3) yang menjelaskan bahwa “masih ditemukan beberapa kendala, termasuk kebingungan satuan pendidikan dan pendidik”.

C. Pembelajaran IPA

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sesuai yang dinyatakan Sudjana(2004: 65), perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada dalam individu. Pembelajaran sering juga disebut dengan belajar mengajar sebagai terjemahan dari istilah *instructional* yang terdiri atas dua kata yaitu belajar dan mengajar.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Anggraini, 2011).

Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi Kurikulum 2013 yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu membutuhkan profesionalisme pendidik yang memadai. Menurut Depdiknas (2006: 7-8), pembelajaran IPA terpadu mempunyai tujuan. Berikut ini akan diuraikan tujuan pembelajaran IPA terpadu yaitu:

a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Anak usia 7-14 tahun masih dalam peralihan dari tingkat berpikir operasional konkrit ke berpikir abstrak dan masih memandang dunia sekitar secara holistik. Penyajian pembelajaran secara terpisah-pisah memungkinkan adanya tumpang tindih dan pengulangan sehingga kurang efektif dan efisien serta membosankan bagi peserta didik.

b. Meningkatkan minat dan motivasi

Pembelajaran IPA terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan antar konsep yang satu dengan konsep yang lainnya yang termuat dalam tema. Peserta didik akan terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh, sistemik dan analitik

c. Beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus

Pembelajaran IPA terpadu dapat menghemat waktu, tenaga, sarana, dan biaya karena beberapa Kompetensi Dasar (KD)

dapat dicapai sekaligus menjadi sebuah tema. Tema tersebut didasarkan atas pemaduan sejumlah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) yang dipandang memiliki keterkaitan. Menurut Trianto (2011: 160) pembelajaran IPA secara terpadu diawali dengan penentuan tema, karena penentuan tema akan membantu peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu bertanggung jawab, disiplin, mandiri, percaya, termotivasi, memahami, mengingat, memperkuat bahasa, kolaborasi, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas pemilihan tema tersebut dimulai.

D. Pendidik IPA

Pendidik merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, sehingga pendidik merupakan figur manusia yang menempati posisi yang memegang peranan penting dalam pendidikan (Djamarah, 2000: 1). Jadi, profil pendidik adalah ikhtisar /gambaran mengenai seorang pendidik yang berisi fakta tentang hal-hal yang berkaitan dengan perannya dalam pendidikan.

Pendidik diuntut untuk mempunyai kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan serta menguasai pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Pendidik dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 (Dalam Khoiri, 2010: 37-38) menyatakan, kompetensi pendidik dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman pendidik terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga ilmu pedagogic adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menyelenggarakan pendidikan, siswa, pendidik, dan sebagainya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian tercantum dalam penjelasan PP Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Karakteristik kepribadian pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan pendidik dalam menggeluti profesinya, meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar ia berhasil melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Pembelajaran IPA memiliki prinsip utama yang harus diketahui oleh pendidik. Menurut Sutrisno, Mustika dan Haratua (2008: 5), lima prinsip utama dalam pembelajaran IPA tersebut yaitu:

1. Pengetahuan kita tentang dunia disekitar dimulai dari pengalaman baik secara indrawi maupun non-indrawi.
2. Pengetahuan yang diperoleh tidak pernah terlihat secara langsung, sehingga perlu diungkap selama proses pembelajaran.
3. Pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan.
4. Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data konsep, lambang, dan relasi dengan konsep lain.
5. IPA terdiri dari produk, proses, dan prosedur.

Dengan mengetahui lima prinsip utama pembelajaran IPA, maka pendidik IPA dapat memaksimalkan kompetensi yang ia miliki dimana seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, dijelaskan secara umum mengenai empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogi, professional, sosial dan personal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik menyebutkan bahwa kompetensi pendidik mata pelajaran IPA SMP/MTs salah satunya adalah memahami hubungan antar berbagai cabang IPA, dan

hubungan IPA dengan matematika dan teknologi. Sebagai usaha untuk memenuhi tuntutan tersebut, pendidik-pendidik IPA SMP/MTs hendaknya disiapkan untuk memiliki kompetensi dalam biologi, kimia, fisika, bumi dan antariksa serta bidang IPA lainnya, seperti kesehatan, lingkungan, dan astronomi (Wilujeng, 2012: 1).

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan Juli 2017 tahun ajaran 2017/2018 di SMP se-Kotamadya Bandar Lampung, tepatnya di lima kecamatan yaitu : Kecamatan Panjang, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik IPA kelas VII SMP se-Kota Madya Bandar Lampung pada tahun ajaran 2016/2017 yang tersebar pada 5 kecamatan yaitu Panjang, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Timur, dan Teluk Betung Utara.

Sampel yang digunakan yaitu pendidik IPA yang mengajar kelas VII, karena pada rombongan kelas inilah secara keseluruhan sekolah yang dipercayai oleh dinas pendidikan setempat dan sudah menerapkan K13-revisi, sedangkan untuk rombongan kelas VIII dan IX hanya beberapa sekolah saja yang sudah menggunakan K-13. Keseluruhan sekolah menengah pertama yang tersebar di lima kecamatan yang berbeda, yaitu

terdapat lima sekolah yang terdiri atas empat sekolah negeri dan satu sekolah swasta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Ali (1985: 65) adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 42 pendidik IPA, sedangkan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 23 pendidik IPA. Data populasi dan sampel dari masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 2).

Tabel 2 . Data Populasi dan Sampel

No.	Wilayah (Kecamatan)	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	Panjang	SMPN 30 Bandar Lampung	5	3
2.	Tanjung Karang Pusat	SMPN 25 Bandar Lampung	5	3
3.	Teluk Betung Selatan	SMPN 3 Bandar Lampung	5	4
4.	Teluk Betung Timur	SMP IT Nurul Ilmi	2	2
5.	Teluk Betung Utara	SMPN 18 Bandar Lampung	4	3
		MTsN 1 Bandar Lampung	6	3
Jumlah =			27	18

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif sederhana (Sukardi, 2010: 157) dengan mengambil informasi langsung yang ada di lapangan tentang hambatan pendidik IPA kelas VII dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 se-Kota Madya Bandar Lampung memberikan deskripsi kenyataan tersebut secara tersendiri tanpa dikaitkan atau dihubungkan dengan kenyataan yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana di mana penelitian ini mencoba mengumpulkan informasi langsung dari lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi untuk menggambarkan bagaimana hambatan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 se-Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian deskriptif sederhana adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena yang sedang diselidiki

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Prapenelitian

Kegiatan pada tahap persiapan dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Menetapkan subjek penelitian, yaitu seluruh pendidik IPA kelas VII se-Kota Madya Bandar Lampung
- b. Membuat surat izin observasi dari dekanat sebagai surat pengantar sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Melakukan observasi di sekolah yang bertujuan meminta data pendidik sebagai data awal untuk menentukan jumlah sampel penelitian.
- d. Mempersiapkan instrument yang diperlukan dalam penelitian yang terdiri atas angket dan wawancara yang berisi tentang hambatan dalam pengimplementasian K13-revisi yang akan

diberikan kepada pendidik IPA kelas VII . Instrumen dibuat oleh peneliti dengan memodifikasi dari angket yang telah dikembangkan dari Arista, Munandar, dan Komarayanti (2014, 10-12) dan Nurruzaman (2015, 47).

2. Penelitian

Kegiatan pada tahap pelaksanaan akan dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Berdiskusi dengan pendidik terkait jadwal pelaksanaan dan teknis pelaksanaan penelitian.
- b. Membagikan angket mengenai hambatan pendidik IPA dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 kepada sampel dan memberikan waktu menyelesaikan. Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket.
- c. Menganalisis dan memberikan skor hasil angket yang diberikan pada pendidik IPA.
- d. Mengolah data yang diperoleh dari angket dengan cara mempersentasikan hasilnya dan membandingkan dengan hasil jawaban dari wawancara untuk mengetahui gambaran tentang hambatan apa saja yang dialami pendidik IPA dalam mengimplementasikan K13-revisi.
- e. Mendeskripsikan hambatan yang dialami pendidik IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu berupa deskripsi mengenai faktor-faktor yang menghambat pendidik IPA kelas VII dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara.

a. Angket

Angket yang akan digunakan merupakan angket yang telah dikembangkan oleh Arista, Munandar, dan Komarayanti (2014, 10-12) dan Nurruzaman (2015, 47). Bentuk yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur dengan menggunakan jawaban gabungan. Menurut Ali (1985: 88) angket berstruktur yaitu angket yang menyediakan kemungkinan jawaban dan model angket yang digunakan menggunakan model angket gabungan. Model angket gabungan yaitu model kuisioner yang berisi pertanyaan-pernyataan secara tertutup dan terbuka. Angket ini berisi butir pertanyaan dengan alternatif jawaban “Ya”, “Tidak”, “Tidak Tahu”, dan terdapat beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban uraian. Rincian butir pertanyaan angket yang

digunakan untuk mengetahui hambatan K13-revisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Aspek	Sub-Variabel	Indikator Angket	Item soal
Identifikasi hambatan implementasi K13-revisi	A	Informasi	Sosialisasi	1, 2, 6
			Buku panduan pendidik	3, 4
			Pelatihan mengenai pelaksanaan K13-revisi	5
	B	Teks pembelajaran	Perangkat pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11
			Media pembelajaran	12, 13
			Alat pembelajaran	14,15
			Sumber belajar	16
			Sarana dan prasarana	17, 18
	C	Proses pembelajaran	Apersepsi	19, 20
			Tujuan pembelajaran	21
			Pendekatan saintifik	23, 24, 25, 26
			Management kelas	27, 28, 29
			Model pembelajaran	30, 31, 32
			Metode pembelajaran	33, 34
	D	Proses dan pelaksanaan penilaian	Kesimpulan	22
			Penilaian	35, 36

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh, dan peneliti yang telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun di telah di siapkan (Arikunto, 2013:

233). Rincian kisi-kisi pertanyaan wawancara yang digunakan untuk mengetahui hambatan K13-revisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Item Soal
1.	Hambatan pendidik yang berhubungan dengan kegiatan sosialisasi K13-revisi	1,2
2.	Mengetahui pemahaman pendidik mengenai K13-revisi	3
3.	Hambatan pendidik yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran K13-Revisi	4
4.	Hambatan pendidik dalam melakukan persiapan pembelajaran K13-revisi	8
5.	Hambatan pendidik terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan K13-revisi	5, 6
6.	Hambatan pendidik terkait model pembelajaran yang sesuai dengan K13-revisi	7
7.	Hambatan pendidik berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan K13-revisi	12, 13
8.	Hambatan pendidik berhubungan dengan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan K13-revisi.	9
9.	Hambatan pendidik mengenai proses pembelajaran di kelas menggunakan K13-revisi	10
10.	Hambatan pendidik dalam proses pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan K13-revisi	11
11.	Hambatan pendidik dalam mengkondisikan kelas sesuai dengan K13-revisi	14

F. Teknik Analisis Data

1. Angket

Angket yang digunakan adalah angket campuran yang berisikan pilihan jawaban yang bisa digunakan untuk mengisi pertanyaan maupun pernyataan dengan jawaban yang bersifat mendalam yang diisi sendiri oleh responden. Isi angket ini digunakan untuk mengetahui hambatan apa saja yang mungkin dialami oleh pendidik mata pelajaran IPA dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Angket ini memiliki 16 indikator dan 36 soal.

Angket ini nantinya akan di sebar ke lima kecamatan yang ada di Bandar Lampung yang terdiri dari sepuluh SMP yang berbeda, yang akan diisi oleh pendidik IPA sebagai responden yang berjumlah 18 orang. Perolehan data yang diperoleh dari angket kemudian akan ditabulasikan kedalam tabel berikut :

Tabel 5. Tabulasi data angket

No	Aspek	Indikator	No soal	Respon pendidik	
				Terhambat	Tidak terhambat

Kemudian hasilnya akan direkapitulasi dengan cara mempersentasekan.

Untuk memperoleh persentase skor pada tiap butir pertanyaan menurut Ali (2013: 201) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

N = jumlah seluruh nilai

n = nilai yang diperoleh

Setelah diperoleh persentase tiap butir pertanyaan kemudian dihitung persentase tiap indikator dengan cara menjumlahkan persentase tiap butir pertanyaan kemudian dibagi dengan jumlah butir pertanyaan yang ada dalam setiap indikator. Hasil persentase akhir yang diperoleh diinterpretasikan kedalam kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 5. Kriteria tingkat hambatan pengimplementasian K13-revisi

No	Kriteria	Interval nilai (%)
1.	Sangat Menghambat	76-100
2.	Menghambat	51-75
3.	Cukup Menghambat	26-50
4.	Sangat Tidak Menghambat	≤ 25

Sumber: dimodifikasi dari Arista, Munandar, dan Komarayanti (2014: 9)

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstandar dimana daftar pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai hambatan tentang pelaksanaan K13-revisi. Pertanyaan yang ada di wawancara merupakan pertanyaan yang telah peneliti modifikasi dari Arista, Munandar, dan Komarayanti (2014, 10-12) dan beracuan pada kisi-kisi pertanyaan angket dengan indikator dan 28 pertanyaan.

Wawancara ini nantinya akan dilakukan kepada semua pendidik IPA sebagai responden yang berjumlah 18 orang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif dan dilakukan

pencocokan dengan data yang diperoleh dari angket tanggapan pendidik.

Perolehan data yang diperoleh dari wawancara kemudian akan

direkapitulasi ke dalam tabel transkrip berikut :

Tabel 7. Transkrip wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA	
Nama	:
Jabatan	:
Asal Sekolah	:
Waktu	:
Tempat	:
Percakapan	
Penanya	:
Narasumber	:

Sumber : dimodifikasi dari Ismail (2014 : 117)

Kemudian hasil yang didapat akan ditabulasikan dalam tabel deskripsi

hasil wawancara, seperti tabel berikut :

Tabel 8. Deskripsi hasil wawancara

No	Indikator	Deskripsi
1		
2		
3		

Sumber : dimodifikasi dari Tohirin (2012: 118)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa faktor tertinggi yang masuk kedalam kriteria menghambat pelaksanaan K13-revisi adalah pada aspek proses dan pelaksanaan penilaian. Dan pada kriteria cukup menghambat pada pelaksanaan K13-revisi adalah pada aspek teks pembelajaran, aspek informasi dan aspek proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu dan manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya bersifat aktif terhadap program program yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 revisi seperti sering mengikuti pelatihan dan seminar mengenai kurikulum 2013 revisi. Sosialisai diharapkan berisi mengenai peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis informasi dan teknologi, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif.

2. Dinas Pendidikan dapat memberikan informasi tambahan modul kemudian perbaikan sarana dan prasarana sekolah di maksimalkan.
3. Dinas Pendidikan dapat mengadakan pelatihan tenaga kependidikan secara merata, sehingga tidak ada lagi keterbatasan pengetahuan dan ketidakpahaman konsep Kurikulum 2013 revisi khususnya terkait input penilaian yang menggunakan Teknologi Informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. 2013 . *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*.
Jurnal Info Singkat, Vol. VI, NO. 15/I/P3DI/Agustus/2016.8 hlm.
- Ali, M. 1985. *Penelitian Pendidikan Kependidikan : Prosedur dan Staretegi*.
Angkasa. Bandung. 215 hlm.
- _____. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung.
233 hlm
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
Jakarta. 413 hlm.
- Arista, S., K. Munandar dan S. Komarayanti. 2014. *Hambatan Guru Biologi Pada
Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran
2014-2015*. (Online), <http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/50/umj-1x-sintaarist-2481-1-artikel.pdf>. Pada tanggal 25 Oktober 2016. Pada
pukul 13.02 WIB. 18 hlm.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta. 48
hlm
- Djamarah, S. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
Jakarta: 302 hlm.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
Bandung. 126 hlm.
- Ismail, H. 2014. *Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran
Tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul*. Skripsi. (Online), http://eprints.uny.ac.id/14413/1/SKRIPSI_Hasan%20Ismail.pdf. Pada tanggal 25
Oktober 2016. Pada pukul 13.22 WIB. 180 hlm.
- Khoiri, H. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Bening. Yogyakarta: 114
hlm.

- Kuniasih, I. dan Berlin, S. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya. Kata Pena. 126 hlm.
- Minarti, S. 2011. *Manajemen Sekolah Mengolah Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Medi. Yogyakarta . 436 hlm.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 233 hlm.
- _____.2006. *Kurikulum yang Di Sempurnakan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 122 hlm.
- Nana, S. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido Bandung. Offset. 168 hlm.
- Nata, A. 2010 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana. Jakarta. 323 hlm.
- Nurruzaman, M. 2015. *Faktor-Faktor Yang Menghamabat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMKN 1Syegan Sleman Jurusan Teknik\ Gambar Bangunan*. Skripsi. (Online), (journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/download/4149/3809), diakses 25 Desember 2016. 141 hlm.
- Permendiknas. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Kualifikasi Kompetensi Lulusan*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 60 hlm.
- Purwadarminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Balai Pustaka. Jakarta. 1.156 hlm
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Psikologi dan Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 322 hlm
- Puspita, M. 2015. *Identifikasi Kesulitan Guru IPA Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Online), (eprints.ums.ac.id/34337/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf), diaskses 25 Desember 2016. 16 hlm.
- Retnaningsih, H. 2012 . *Masalah Kurikulum Baru 2013 Jurnal Pengkajian* . Jurnal VOL. IV, No. 24 Setjen DPR RI. Jakarta. 17 hlm.
- Sholeh, H. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya Bandung. Bandung. 172 hlm.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya..* PT. Bumi Aksara. Jakarta. 250 hlm.

- Sutrisno, L., P.S. Mustika, dan M.S. Haratua. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta. 87 hlm.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 186 hlm.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta. 110 hlm.
- Kemendikbud. 2016. Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta. 15 hlm.
- Wilujeng, I. 2012. *Redesain Kurikulum SI Pendidikan IPA Menuju Standards for Secondary Science Teacher Preparation*. Artikel Seminar Nasional. Jakarta. 13 hlm